

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, proses pendidikan yang baik mengacu pada kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola, dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan secara optimal, sehingga dapat meningkatkan standar kelulusannya.

Pendidikan adalah sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pembimbing terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya pribadi yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal.¹ Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu upaya pembentukan kepribadian utama siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing. Pembimbing jelas sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan karakteristik anak.

Anak yang baik terdidik di lingkungan yang baik, sebaliknya anak yang brutal dan tidak mengenal norma-norma sosial. Agama biasanya mendapatkan pendidikan yang kurang baik, Anak hanya diajarkan untuk mendapatkan materi yang lebih banyak tanpa diajarkan tentang pendalaman agama dan akhlak.²

Berdasarkan konsep proses pendidikan yang optimal, maka bimbingan konseling yang optimal adalah bimbingan konseling yang mampu mengelola,

¹ Jalaluddin dan Abdulloh, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995), 4.

² Fuad Kauman, *Sensasi Remaja di Masa Puber*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 65.

dan mendayagunakan program personal, fasilitas, serta pembiayaan bimbingan konseling kelompok secara optimal agar dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup³. Bimbingan di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Sedangkan konseling adalah hubungan timbal balik diantara dua orang individu, dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dalam masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu mendatang.⁴ Program bimbingan konseling ini lebih optimal untuk menangani masalah yang dihadapi oleh siswa pada tahap perkembangan remaja.

Salah satu tujuan bimbingan konseling adalah untuk belajar percaya pada diri sendiri dan orang lain, Belajar bersosialisasi secara optimal dan menciptakan tanggung jawab sendiri dan orang lain, sehingga beberapa permasalahan yang berhubungan dengan masalah sosial siswa semua dapat dibantu melalui bimbingan konseling termasuk dalam hal perilaku negatif siswa.

³ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), 17

⁴ Dewa Ketut, *Bimbingan Dan Konseling*. Hal 168

Sekolah sebagai sistem sosial yang mendidik siswa untuk bersosialisasi dengan warga sekolah dan siswa yang lain, maka siswa dituntut untuk mampu melakukan sosialisasi dengan baik di sekolah. Sosialisasi adalah proses mengenal, berhubungan antara manusia satu dengan yang lain.⁵

Persoalan yang di hadapi oleh siswa di sekolah seringkali tidak dapat di hindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah. Dalam kaitan itu, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya maka segenap kegiatan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu di arahkan kesana.

Keberadaan pelayanan bimbingan konseling di sekolah oleh peraturan pemerintah No. 28 Th, 1990 (Tentang Pendidikan Dasar) dan No. 29 Th, 1990 (Tentang Pendidikan Menengah). Dalam kedua peraturan pemerintah itu di sebutkan dalam bab X, bahwa:

1. Bimbingan merupakan bantuan yang di berikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi. Mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
2. Bimbingan di berikan oleh guru pembimbing. Dalam penjelasannya, peraturan No. 29 Th, 1990 menyebutkan bahwa:

⁵ Sarwono, S. W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo, 2004), 86

- a) Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi siswa, di maksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya.
- b) Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungannya, dimaksudkan untuk membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan sosial, ekonomi, budaya serta alam yang ada.
- c) Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan mempersiapkan diri untuk langkah yang di pilihnya setelah tamat belajar disekolah serta karirnya di masa depan.

Peraturan perundangan tersebut diatas memberikan legalisasi cukup mantap tentang keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting sekali, dimana guru BK diharapkan mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka membina akhlak siswa di sekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari sering menjumpai perilaku sosial anak-anak sekolah yang usianya yang masih belia (remaja) menunjukkan sikap atau perilaku yang menyimpang dari norma dari masyarakat yang ada. Dimana perilaku remaja (usia sekolah) sudah banyak yang menjurus bahkan masuk dalam kategori kejahatan atau kriminal.

Permasalahan yang dialami oleh para siswa ini sering kali tidak dapat dihindari mesti dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini di sebabkan oleh sumber permasalahan yang terjadi di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan

siswa tidak boleh diabaikan begitu saja. Misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas dan secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dalam mengatasi permasalahannya. Dengan begitu, program kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan disekolah perlu di arahkan untuk mengatasi masalah sosial yang terjadi di sekolah.

Dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal, dalam penyesuaian lingkungan sosial yang baik dan wajar. Anak atau remaja senantiasa membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Lingkungan yang pertama kali dikenal dan yang paling dekat dengan anak atau remaja adalah unit sosial yang paling kecil dalam kehidupan di masyarakat.

Perilaku sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dewasa, remaja, anak-anak dalam proses sosialisasi di lingkungan atau di lingkungan tertentu.⁶

Fenomena-fenomena yang menentukan perilaku sosial yang rendah yang selama ini terjadi di dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat adalah deleguensi atau kenakalan remaja. Sebagai manusia biasa kita tidak bisa lepas dari masalah-masalah sosial dalam kehidupan. Ketika seseorang mengalami masalah tertentu dan yang penting kita dapat memecahkannya, baik sendiri atau dengan bantuan teman, orang tua, guru pembimbing atau dengan orang yang kita percayai.

⁶ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukuranya*, (Edisi II, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001), 84

Penerapan program bimbingan konseling sangat di butuhkan disekolah. Karena tugas dari guru pembimbing itu adalah untuk mengenal semua karakter siswa secara individual melalui program analisis individual dan menghargai martabat mereka sebagai manusia yang berharga. Sekolah tidak mungkin dapat mengenal semua siswanya, maka dari itu sekolah membutuhkan staf bimbingan konseling untuk mengumpulkan data setiap tahun, dalam penyimpanannya dan digunakan dalam program bimbingan konseling.

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dan mengangkat judul “*PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU NEGATIF SISWA KELAS VIII DI SMP BINA BANGSA SURABAYA.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan dan peneltian skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bimbingan konseling di SMP Bina Bangsa Surabaya?
2. Bagaimana perilaku negatif siswa kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya?
3. Bagaimana peran bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku negatif siswa kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam Skripsi ini adalah :

1. Ingin mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan dan konseling di SMP Bina Bangsa Surabaya.
2. Ingin mendeskripsikan bagaimana perilaku negatif siswa kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya
3. Ingin menganalisis bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku negatif siswa kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi mengenai Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Prilaku Negatif Siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya
2. Melatih diri dalam berkeaktifitas membuat karya ilmiah terutama dalam bidang bimbingan konseling dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mudah mengenai penelitian yang akan penulis laksanakan maka kami perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul diantaranya :

1. Peran adalah pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat⁷. Bimbingan konseling adalah pemberian bantuan kepada klien untuk dapat memecahkan persoalannya sendiri dengan memanfaatkan potensi dirinya.⁸

Jadi yang dimaksud dengan peran bimbingan konseling adalah pelaku dari program bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan kepada klien untuk dapat menyelesaikan masalah.

2. Perilaku negatif siswa

Perilaku negatif adalah perbuatan seseorang untuk hidup dan bergaul secara tidak wajar terhadap sekitarnya dan lingkungannya.⁹ Dan juga dapat didefinisikan Perilaku negatif siswa juga dapat didefinisikan sebagai perbuatan siswa terhadap lingkungan sekitarnya yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya tempat ia berada.¹⁰

Dengan demikian Studi Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa Kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya adalah penelitian tentang bagaimana Bimbingan konseling mengatasi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di SMP Bina Bangsa Surabaya.

⁷ Windi Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2000), 343

⁸ Dewa Ketut Sukardi *Pengantar Pelaksanaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 309

⁹ Ali. M, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 43

¹⁰ Sarwono, S. W., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: P.T Raja Grafindo, 2004), 93

F. Hipotesis Penelitian

Sebagai landasan kerja untuk memperoleh suatu kebenaran kegiatan penelitian perlu dirumuskan dalam bentuk hipotesa terlebih dahulu, yang mana fungsi hipotesa adalah untuk mengetahui sementara dari suatu penelitian, atau kesimpulan yang belum final (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan, setelah terbukti kebenarannya, hipotesa berubah menjadi tesa, sebagaimana definisi dari hipotesa itu sendiri yaitu:

“Suatu dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.”¹¹

Dalam hal ini penulis menggunakan dua hipotesa yaitu:

1. Hipotesa kerja (H_a) yang berbunyi sebagai berikut: Ada hubungan antara peran bimbingan konseling dengan perilaku negatif siswa kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya.
2. Hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi sebagai berikut: Tidak ada hubungan antara peran bimbingan konseling dengan perilaku negatif siswa kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1977), 35

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, menyambungkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Pelajaran yang memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk penelitian disebut *metodologi research*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik sedangkan sifatnya korelasi yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini korelasional karena ingin mengetahui hubungan antara dua variabel. Ada dua variabel utama yang ditetapkan dalam penelitian yakni :

- a) Variabel Bebas (x) yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain¹². Adapun yang dimaksud variabel bebas yaitu bimbingan konseling di SMP Bina Bangsa Surabaya.
- b) Variabel Terikat (Y) yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun yang dimaksud variabel terikat disini adalah Prilaku Negatif Siswa Kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya.

¹² Syaifuddin Zuhri, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: UNIDA Press, 2001), 120

2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti¹³. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya yang terdiri 186 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi¹⁴. Penyelidikan secara sampel ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan faktor ekonomi¹⁵. Menurut Suharsimi Arikunto “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penulisannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”. Maka penulis dalam penelitian ini menggunakan sample random atau acak yaitu mengambil sampel 20 % dari jumlah 186 siswa maka jumlah sampelnya adalah 37 siswa Selain itu penulis juga mengambil data dari kepala sekolah, guru dan staf-staf bimbingan untuk mengetahui peran bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku negatif siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya.

3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket sebagai instrumen penelitian, adapun pengertian angket adalah daftar pernyataan atau pertanyaan

¹³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1980), 77

¹⁴ Ibid., 79

¹⁵ Ine L. Amilman Yousda Dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 135

yang dikirim kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara)¹⁶.

Angket atau koesioner diajukan dalam bentuk tertulis disampaikan secara langsung ke responden sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana peran bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku negatif siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya.

Sedangkan instrumen pendukungnya menggunakan instrumen interview dengan kepala sekolah untuk menunjang validitas data yang diperoleh dari angket. Instrumen pendukung lainnya adalah instrumen observasi terhadap lembaga yang bersangkutan untuk mengamati situasi dan kondisi sebenarnya.

4. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka¹⁷. Adapun yang dimaksud data kualitatif adalah sebagai berikut : sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi dan pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Bina Bangsa Surabaya.

Data Kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan¹⁸. adapun yang dimaksud data kuantitatif adalah

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo S.A, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 60

¹⁷ Ibid., 132

¹⁸ Ibid., 129

sebagai berikut : jumlah tenaga edukatif atau guru, jumlah karyawan dan data perkembangan siswa dari tahun ke tahun di SMP Bina Bangsa Surabaya.

b) Sumber Data

Ada tiga objek yang akan dijadikan sumber informasi, yang dimaksud dengan objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang akan dikumpulkan dalam proses penelitian. Tiga objek tersebut adalah

- 1) Paper yaitu dokumen, buku-buku, majalah, makalah, atau bahan-bahan tertulis lainnya baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya.
- 2) Person, bertemu, bertanya dan berkomunikasi dengan para ahli atau manusia sebagai sumber.
- 3) Place, tempat, lokasi, atau benda-benda yang terdapat ditempat penelitian¹⁹.

5. Pengumpulan Data

- a) Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung di lapangan (*field research*)²⁰. Dalam metode ini penulis akan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 21

²⁰ *Ibid.*, 128

data-data yang ada dilapangan penelitian yang ada kontekstualisasinya dengan permasalahan yang diteliti yaitu bentuk bimbingan konseling dalam mengatasi prilaku negatif siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya.

- b) Metode Interview adalah suatu proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden dan peneliti ²¹ . Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Yaitu perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Hal ini dilakukan agar teknik wawancara ini tidak kaku dan lebih terarah dalam memperoleh informasi. Responden dalam wawancara ini adalah Kepala lembaga dan pengurus atau staf bimbingan konseling di SMP Bina Bangsa Surabaya. Sedangkan Data yang akan diperoleh dari metode ini adalah bagaimana bimbingan konseling di SMP Bina Bangsa Surabaya.
- c) Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya ²² . Metode dokumentasi ini dikumpulkan dari staf-staf bimbingan konseling. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data-data mengenai sejarah, letak geografis, sarana prasarana yang ada, Jumlah guru, karyawan dan perkembangan

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 234

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 206

siswa serta media dan bentuk bimbingan konseling yang ada di SMP Bina Bangsa Surabaya.

- d) Metode Angket adalah suatu alat pengumpul data mengenai suatu masalah dengan jalan mengedarkan daftar pertanyaan kepada sejumlah besar individu yang harus dijawab secara tertulis²³. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang menghendaki jawaban pendek yang diberikan dengan mencantumkan tanda tertentu. Dengan kata lain metode yang digunakan adalah angket langsung berupa pilihan ganda yaitu angket yang butir pertanyaannya ingin menggali informasi dari semua siswa kelas VIII mengenai pendapat responden dimana jawaban pertanyaan tersebut telah tersedia. Dengan demikian melalui metode ini data yang ingin diperoleh adalah peran bimbingan konseling dan perilaku sosial siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket 20 item pertanyaan untuk setiap pertanyaan terdapat tiga alternatif jawaban dengan penilaian sebagai berikut :

1. Jawaban A skornya 3
2. Jawaban B skornya 2
3. Jawaban C skornya 1²⁴

²³ Kartini Kartono, *Metode Penelitian Riset Sosial* (Bandung: Mandar Jaya, 1990), 28

²⁴ Suharsimi, *Prosedur*, 215

2. Teknik Analisa Data

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisa. Berkaitan dengan judul skripsi ini, penulis dalam menganalisa data yang sudah terkumpul menggunakan metode statistik. Metode statistik adalah teknik analisa dengan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan angka-angka.²⁵

Adapun teknik analisa data statistik ini, peneliti gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sosial siswa kelas VIII SMP Bina Bangsa Surabaya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus "product moment"

Rumus Product Moment sebagai berikut:²⁶

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = jumlah yang terkait dalam "r" product mpment

N = *Nmber of Cases*

$\sum XY$ = jumlah hasil yang terkait "X" dan nilai "Y"

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai "X"

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai "Y"

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, 221

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 206.

Untuk mengetahui lemah kuatnya atau tinggi rendahnya hubungan antara dua variabel tersebut dapat diketahui melalui pedoman sebagai berikut:²⁷

Besarnya "r" product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau sangat lemah (dianggap tidak ada korelasi atau variabel 'X' dan 'Y')
0,20-0,40	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sedang
0,70-0,90	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-0,100	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = Angka persentase.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menggunakan sistem pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN yang berisikan mengenai pentingnya penelitian ini mulai dari Latar belakang masalah, hal ini memberikan gambaran umum mengapa masalah peran bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku

²⁷Ibid., 193.

negatif siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya yang dijadikan tema pada penelitian skripsi ini, Rumusan masalah menyatakan beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah yang akan dijawab dalam penelitian ini, Definisi Operasional merupakan penjelasan dari judul penelitian ini, Metode Penelitian merupakan teori dan teknik mengenai penggalan data, penyajian data dan penganalisaan data, bab ini ditutup dengan Sistematika Pembahasan yang merupakan tata urutan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI, yang meliputi tinjauan berbagai pembahasan tentang Bimbingan Konseling, meliputi pengertian Bimbingan konseling, prinsip-prinsip bimbingan konseling, fungsi dan tujuan bimbingan konseling, materi dan tahapan bimbingan konseling. Kemudian pembahasan tentang perilaku negatif siswa, yakni mulai dari pengertian perilaku negatif, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku negatif siswa sehingga akan diperoleh kejelasan mengenai perilaku negatif siswa. Kemudian dalam pembahasan selanjutnya adalah peran Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku negatif siswa yaitu membahas kenakalan siswa di sekolah, perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah, dan kesulitan penyesuaian diri siswa.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN, meliputi penyajian data yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran penelitian dari peran bimbingan konseling dan juga menyajikan data tentang perilaku negatif siswa kelas VIII di

SMP Bina Bangsa Surabaya, di lembaga tersebut kemudian menganalisa data angket yang diperoleh dari responden yang akan dianalisis dengan teknik analisa data yakni analisa data statistik prosentase dan produk moment, sehingga dapat diketahui peran bimbingan konseling dalam mengatasi prilaku negatif siswa kelas VIII di SMP Bina Bangsa Surabaya..

BAB IV : PENUTUP meliputi kesimpulan yang memuat intisari dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari peneliti untuk membangun Bimbingan Konseling yang lebih baik. Dilampirkan pula data-data hasil penelitian serta daftar pustaka sebagai acuan referensi peneliti.